

ANALISIS PENGARUH CAPITAL, KUALITAS ASET, RENTABILITAS DAN SENSITIVITY TO MARKET RISK TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN PADA PERUSAHAAN BUSN DEvisa DAN BUSN NON DEvisa

LINDA MUFIDATUR ROFIQOH
PURWOHANDOKO

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang Surabaya 60231
E-mail: lienmoefida98@gmail.com

Abstract: *The aims of this reaserch was to analyze the effect of capital, asset quality, earnings and sensitivity to market risk on bank profitability. This reasearch were analyzed using multiple linear regression . The result show that variable capital not significant to the profitability, because bank tend to be careful in investing their funds and greater emphasis on bank survival. Asset quality negative significant to the profitability, when NPL increase reserve the bank earning assets will fell, so that the suffered a financial loss. Rentability positive significant to the profitability, when NIM increase identifies the interest income on earning assets is high. Increase in interest income can be improving profitability. Sensitivity to market risk positive significant to the profitability, because when NOP down indicates the decline in foreign exchange earnings is smaller than the decrease in foreign exchange cost, thus can increasing profitability.*

Keywords: *profitability, capital, asset quality, profitability and sensitivity to market risk.*

PENDAHULUAN

Kehidupan ekonomi tidak dapat terlepas dari keberadaan serta peran penting lembaga keuangan pada umumnya. Salah satunya adalah sektor perbankan, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian di Indonesia melalui fungsinya sebagai *intermediary institution*, yaitu menyalurkan kembali dana-dana dari unit ekonomi yang surplus kepada unit ekonomi yang defisit. Fungsi ini merupakan salah satu mata rantai yang penting bagi kehidupan bisnis, berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi maupun modal kerja yang digunakan unit bisnis untuk melaksanakan fungsi operasinya.

Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas

sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, maka dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan sehingga dapat menunjang kenaikan perolehan laba bank. Dengan diperolehnya laba, perusahaan dapat memenuhi tujuan lainnya seperti pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*).

Perbankan di Indonesia dihadapkan pada tantangan bagaimana bank-bank menyambut masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) yang akan meningkatkan kompetisi di

perbankan kawasan. Salah satu tantangan tersebut adalah daya saing dan *market position*. Bank kecil akan menghadapi tantangan berat dalam kompetisi yang kian ketat tersebut. Untuk itu perbankan di Indonesia dituntut untuk bisa menjaga kinerjanya agar tetap baik dengan cara menjaga modal bank dan profitabilitas bank.

Sejauh ini perbankan mampu menunjukkan kinerjanya yang baik, hal tersebut dapat terlihat ketika ditengah keterpurukan sektor perbankan di Amerika Serikat dan kawasan Eropa karena didera krisis ekonomi, kinerja sektor perbankan Indonesia justru menunjukkan potret menggembirakan. Hal ini tecermin dari kinerja harga saham emiten sektor perbankan sebagai refleksi capaian kinerja di sepanjang 2011 lalu yang mengesankan (Infobank, 2012). Fenomena tersebut sesuai dengan tabel 1 yang menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) dari keseluruhan bank umum pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 5,59% dari pendapatan ROA pada tahun 2010.

Tabel 1. Pertumbuhan ROA Bank Umum di Indonesia

Tahun/Jenis Bank	2008	2009	2010	2011	2012
Bank Umum	-16,18	11,58	10	5,59	5,59
Bank Persero	-1,45	0,37	13,65	17,86	3,03
BUSN devisa	-48,77	76	17,27	-5,81	6,58
BUSN non devisa	-26,42	-38,64	34,81	70,88	7,07
BPD	12,8	-1,37	4,66	-6,28	-10,33
Bank Campuran	-6,21	-19,16	-12,5	-0,49	19,30
Bank Asing	-1,56	-8,99	-13,84	0,33	21,56

Sumber : SPI Bank Indonesia (data diolah)

Penelitian mengenai hasil variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan mempunyai hasil yang tidak konsisten dari para peneliti terdahulu. Hasil penelitian Hardiyanti (2012) dan Wibisono (2012)

menunjukkan bahwa CAR yang menjadi proksi capital berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sari (2011) dan Jha dan Hui (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Defri (2012) dan Prasnanugraha (2007) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu proksi dalam kualitas aset, dimana NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank. Berdasarkan penelitian Sari (2011) dan Wibisono (2012) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Jha dan Hui (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berkorelasi positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Widianata (2012) menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM dalam penelitian ini merupakan salah satu alat untuk mengukur rentabilitas bank. Bilal *et al.*, (2013), Sari (2011) dan Wibisono (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Widianata (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Jha dan Hui (2012) menyebutkan bahwa NIM berpengaruh terhadap profitabilitas namun hasil penelitian tersebut masih belum jelas apakah NIM berpengaruh positif atau berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menambahkan *sensitivity to market risk* sebagai variabel independen, dikarenakan peneliti baru menemukan beberapa

penelitian yaitu sebanyak tiga peneliti yang membahas tentang pengaruh *sensitivity to market risk* terhadap profitabilitas bank. Para peneliti tersebut diantaranya: Utaminingsih (2009), Ika (2011), dan Irmawati (2011).

Mengacu pada latar belakang dan *research gap* di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital*, kualitas aset, rentabilitas dan *sensitivity to market risk* terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari selisih antara pendapatan dan beban. Profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Profitabilitas menurut Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Sudana (2009:25) "Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan".

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA. Sudana (2009:26) menyebutkan bahwa "ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan".

Capital

Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk

memperlancar operasional dalam sebuah bank. Menurut Siamat (2005:288) fungsi utama modal bank adalah untuk menjaga kepercayaan. Salah satu penilaian *capital* atau permodalan bank adalah dengan menggunakan metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana CAR ini merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Menurut Siamat (2005:229) dalam ketentuan kualitas aset bank umum, aset yang dinilai kualitasnya mencakup aset produktif dan aset non-produktif. Perluasan cakupan aset yang dinilai tersebut dimaksudkan agar bank sedini mungkin mengatur kembali portofolio aset-asetnya terutama pada sisi aset non-produktif sehingga dapat mengembalikan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana kepada sektor usaha yang *engible*.

Penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur kualitas aset suatu bank. Dimana NPL merupakan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

Rentabilitas

Rentabilitas mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Dendawijaya, 2005:118). Rentabilitas juga dapat

digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menciptakan laba (Kasmir, 2008:274). Dalam penelitian ini rentabilitas diproksikan dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan.

Sensitivity to Market Risk

Sensitivity to market risk merupakan kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (sensitifitas pasar) yaitu risiko-risiko yang mungkin terjadi. Bank dalam melepaskan kreditnya harus memerhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin (Kasmir, 2008:275).

Risiko bank yang dihadapi salah satunya adalah risiko pasar. Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank. Penelitian ini menggunakan risiko tingkat suku bunga (*Interest Rate Risk* atau IRR) dan risiko nilai tukar (Posisi Devisa Neto atau PDN) sebagai kaitannya untuk menilai sensitivitas risiko pasar terhadap profitabilitas perbankan.

Pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi CAR maka semakin besar modal bank yang tersedia dalam mengantisipasi resiko

yg timbul dari penanaman aset. Maka semakin tinggi CAR, akan semakin baik kinerja bank dalam mempertahankan besarnya modal yang mencukupi. Semakin menurun CAR, maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh (Prasnanugraha, 2007). Menurut Restiyana (2011) "Semakin besar *Capital Adquacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank".

Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas

Wibisono (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Pengaruh Rentabilitas terhadap Profitabilitas

Widianata (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin besar NIM maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau tingkat profitabilitasnya semakin besar. Ika (2011) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa rasio NIM yang semakin besar menunjukkan indikasi meningkatnya pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola oleh bank. Peningkatan pendapatan bunga tersebut dapat meningkatkan laba yang dihasilkan

oleh perusahaan, sehingga menjadi indikator peningkatan kinerja perusahaan tersebut.

Pengaruh *Sensitivity to Market Risk* terhadap Profitabilitas

Pengaruh IRR terhadap profitabilitas (ROA) adalah positif dan negatif, dijelaskan sebagai berikut : 1) Pada saat suku bunga terjadi peningkatan, bila IRR mengalami peningkatan *Rate Sensitivity Asset* (RSA) lebih besar dari peningkatan *Rate Sensitivity Liability* (RSL) maka menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga profitabilitas mengalami peningkatan, maka IRR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dan sebaliknya. 2) Pada saat suku bunga terjadi penurunan, bila IRR mengalami peningkatan *Rate Sensitivity Asset* (RSA) lebih besar dari peningkatan *Rate Sensitivity Liability* (RSL) maka menyebabkan penurunan biaya bunga lebih besar dari penurunan pendapatan bunga sehingga profitabilitas mengalami peningkatan, maka IRR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dan sebaliknya.

Pengaruh PDN terhadap profitabilitas (ROA) adalah positif dan negatif, dijelaskan sebagai berikut : 1) Jika kurs valas meningkat ketika peningkatan aktiva beserta tagihan valas lebih besar dari peningkatan pasiva beserta kewajiban valas, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas. Sehingga profitabilitas meningkat dan PDN berpengaruh positif terhadap ROA dan sebaliknya. 2) Jika kurs nilai tukar valas menurun ketika penurunan aktiva beserta tagihan lebih besar dari penurunan pasiva beserta kewajiban valas, yang mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas. Sehingga profitabilitas

(ROA) menurun dan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA dan sebaliknya.

HIPOTESIS

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Diduga *Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- H2: Diduga Kualitas Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H3: Diduga Rentabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- H4: Diduga *Sensitivity To Market Risk* berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Malhotra (2009:161) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metodologi riset yang berupaya untuk mengkuantifikasi data dan biasanya menerapkan analisis statistik tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia Indonesia. Periode laporan tersebut per 31 Desember 2008 sampai dengan 31 Desember 2012. Sumber data penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2008-2012 yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan perbankan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode

purposive sampling yang merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria, sehingga diperoleh 19 perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*. Sedangkan variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *capital*, kualitas aset, rentabilitas dan *sensitivity to market risk*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA dapat dihitung dengan persamaan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Capital merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam penyediaan modal minimum bank. dalam penelitian ini *capital* diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR dapat dihitung dengan persamaan:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{ATMR} \times 100\%$$

Kualitas aset merupakan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. dalam penelitian kualitas aset diproksikan dengan *Noan Performing Loan* (NPL). NPL dapat dihitung dengan persamaan:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menciptakan laba pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, rentabilitas diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). NIM dapat dihitung dengan persamaan.

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{total aset produktif}} \times 100\%$$

Sensitivity to market risk merupakan kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (sensitifitas pasar) yaitu risiko-risiko yang mungkin terjadi. Dalam penelitian ini *sensitivity to market risk* diproksikan dengan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN). IRR dan PDN dapat dihitung dengan persamaan.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini mengukur risiko perubahan pendapatan dan nilai dari *asset* dan *liabilities* karena perubahan tingkat suku bunga yang terjadi.

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivity asset (IRSA)}}{\text{interest rate sensitivity liability (IRSL)}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto menurut Subagyo (2002:26) adalah selisih antara aset dan pasiva dalam valuta asing setelah memperhitungkan rekening administratif.

$$PDN = \frac{(\text{aset} - \text{pasiva valas}) + (\text{rekening administratif})}{\text{modal}} \times 100\%$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan (*financial statement*) utamanya laporan keuangan tahunan dari BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa tahun 2008-2012 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis regresi linear berganda diolah dengan menggunakan program *Statistical Program For Social Science (SPSS)* 18. Setelah memenuhi uji asumsi klasik dilakukan uji signifikansi simultan, uji signifikansi parsial, persamaan regresi dan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2013:105).

Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

HASIL

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)*, diperoleh nilai KS sebesar 0,983 yang nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test* dengan nilai 0,118 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan nilai semua variabel lebih besar dibandingkan dengan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Setelah memenuhi uji asumsi klasik kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda dengan hasil yang terdapat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Sig. F	Nilai Sig. t	T	(R ²)
Regresi	0,000			.963
CAR		0.405	0,837	
NPL		0.000	-5,490	
NIM		0.029	2,218	
IRR		0,157	1,429	
PDN		0,000	16,533	

Sumber : Output SPSS, 2014

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji F yaitu sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) semua variabel independen yaitu *capital (CAR)*, kualitas aset (*NPL*), rentabilitas (*NIM*) dan *sensitivity to market risk (IRR dan PDN)* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil dari uji t menunjukkan variabel *CAR* dan *IRR* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan masing-masing sig 0,405 > 0,05 dan 0,157 > 0,05. Variabel *NPL*, *NIM* dan *PDN* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,000 < 0,05, 0,029 < 0,05 dan 0,00 < 0,05. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

$$ROA = -1,046 - 0,371NPL + 0,145NIM + 0,186PDN$$

Koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,963 atau 96,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 96,3% profitabilitas bank dipengaruhi oleh variabel *capital*, kualitas aset, rentabilitas dan *sensitivity to market risk*. Sedangkan 3,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di BEI. Tidak signifikannya CAR terhadap profitabilitas dapat juga disebabkan oleh keputusan bank kurang menyalurkan kredit, bank dan pemilik modal lebih dominan membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dimana Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) SBI oleh bank adalah 0. Dengan demikian Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bank relatif kecil sehingga CAR tetap besar, hal ini bisa disebabkan karena terjadinya krisis perbankan (Defri, 2012).

Selain itu tidak signifikannya CAR terhadap profitabilitas dapat terjadi dikarenakan bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada *survival* bank sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Prasnanugraha (2007) dan Widianata (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas aset (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil.

Peningkatan NPL akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga

berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Dengan kata lain bahwa ketika NPL tinggi maka tingkat laba ditahan bank juga ikut tinggi sehingga akan mengakibatkan pendapatan turun dan berdampak juga terhadap penurunan profitabilitas bank. NPL yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Ponco (2008), Hardiyanti (2012) dan Wibisono (2012) yang menyebutkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh Rentabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rentabilitas (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar, maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank.

Semakin besar NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aset perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga ROA bank akan meningkat atau dengan kata lain, semakin besar NIM suatu bank, maka semakin besar juga ROA yang diperoleh bank tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Widianata (2012) dan Ika (2011) yang menyatakan bahwa NIM yang semakin besar menunjukkan indikasi meningkatnya pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola oleh bank. Peningkatan pendapatan bunga tersebut dapat meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga menjadi indikator peningkatan kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar NIM

semakin besar pula profitabilitas bank sehingga NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Sensitivity to Market Risk* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IRR tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tidak signifikannya penelitian ini menunjukkan bahwa risiko tingkat suku bunga yang dilihat dari fluktuasi suku bunga SBI mengalami kenaikan akan meningkatkan suku bunga kredit pinjaman dan meningkatkan juga biaya bunga kreditnya, tetapi ketika selisih peningkatan bunga kredit dengan pendapatan biaya kreditnya kecil, maka hal inilah yang menyebabkan mengapa pada penelitian ini risiko tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Selain dari selisih RSA dan RSL yang kecil, tidak berpengaruhnya fluktuasi suku bunga juga dapat disebabkan karena fluktuasi suku bunga tiap tahun relatif kecil, sehingga perubahan suku bunga tersebut tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas.

Selanjutnya dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Posisi Devisa Neto (PDN) positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Positif signifikannya PDN terhadap profitabilitas bisa terjadi karena ketika PDN mengalami penurunan maka peningkatan aset beserta tagihan lebih kecil dari peningkatan pasiva dan kewajiban valas yang diikuti dengan penurunan kurs valas sehingga menyebabkan peningkatan aset valas beserta tagihan valas lebih kecil dari peningkatan pasiva beserta kewajiban valas yang mengakibatkan penurunan pendapatan valas lebih kecil dari penurunan biaya valas, sehingga profitabilitas meningkat, dan PDN berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS risiko nilai tukar (PDN) sebagai proksi sensitivitas mempunyai pengaruh yang lebih dominan yang mempengaruhi profitabilitas dibandingkan dengan risiko tingkat suku bunga (IRR) sebagai proksi sensitivitas sehingga dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk *sensitivity to market risk* adalah risiko nilai tukar (PDN).

KESIMPULAN

Capital (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Hal ini disebabkan karena bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada *survival* bank sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank.

Kualitas aset (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Hal ini disebabkan karena apabila NPL bank tinggi maka akan mengakibatkan cadangan aset produktif bank akan turun, hal tersebut dikarenakan cadangan aset produktif bank digunakan untuk menutup kredit bermasalah. Sehingga dapat mengakibatkan bank mengalami kerugian, yang akan membuat tingkat profitabilitas bank turun.

Rentabilitas (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Hal tersebut dikarenakan ketika NIM tinggi mengidentifikasikan semakin efektif bank dalam menempatkan aset produktifnya, sehingga pendapatan bunga atas aset produktif juga akan naik, Peningkatan pendapatan bunga tersebut dapat meningkatkan

profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Sensitivity to market risk (PDN) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Hal tersebut dikarenakan, ketika PDN mengalami penurunan maka peningkatan aset beserta tagihan lebih kecil dari peningkatan pasiva dan kewajiban valas dan diikuti dengan penurunan kurs valas maka peningkatan valas beserta tagihan valas lebih kecil dari peningkatan pasiva beserta kewajiban valas yang mengakibatkan penurunan pendapatan valas lebih kecil dari penurunan biaya valas. Sehingga profitabilitas meningkat, dan PDN berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan bagi setiap manajer atau pengelola perusahaan yang akan menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang sebaiknya mempertimbangkan kebijakan apa saja yang berkaitan dengan *capital*, kualitas aset, rentabilitas dan *sensitivity to market risk* yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, sehingga kesehatan bank bisa tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilal *et al.*, 2013. Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(2): 2222-2847.
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1(1):1-18
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiyanti. 2012. Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA pada Bank BUMN yang *Go-public* di Indonesia. *Skripsi dipublikasikan*. Makasar: FEB Universitas Hasanudin.
- Ika, Valentina Eriska. 2011. Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan Sensitivity to Market Risk terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan. *Skripsi dipublikasikan*. Semarang: FE UNDIP.
- Irmawati, Diah. 2011. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva dan Sensitivitas Terhadap Profitabilitas pada Bank Pemerintah Tahun 2002-2009. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Surabaya: UNESA.
- Jha, Surita dan Xiaofeng Hui,. 2012. A Comparison of Financial Performance of Commercial bank: A case Study of Nepal. *African Journal of Business management*, 6(25):7601-7611.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kiryanto, Ryan. 2012. Menyoroti Kinerja Perbankan Indonesia. Surabaya: Infobanknews.
- Malhotra, Naresh K. 2009. *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Prasnanugraha P, Ponttie. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Tesis dipublikasikan*. Semarang: UNDIP.
- Ponco, Budi. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA. *Tesis dipublikasikan*. Semarang: UNDIP.

- Restiyana. 2011. Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan. *Skripsi dipublikasikan*. Semarang: FE UNDIP.
- Sari, Enggar Koesoema. 2011. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan Pemenuhan PPAP terhadap Kinerja Perbankan". *Skripsi dipublikasikan*. Semarang: FE UNDIP.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subagyo, dkk. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyarso G. dan F.Winarni. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: ALFABETA.
- Statistik Perbankan Indonesia. 2013. *Kinerja Bank Umum Konvensional*. Surabaya: Bank Indonesia.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Utaminingsih, Cipta Rini. 2009. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pemerintah. *Skripsi dipublikasikan*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Wibisono, Kunto. 2012. Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia. *Skripsi dipublikasikan*. Pontianak: UNTAN.
- Widianata, Andrea. 2012. Analisis pengaruh rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA. *Skripsi dipublikasikan*. Semarang: FE UNDIP.